

PENYULUHAN TENTANG DAMPAK STUNTING PADA BALITA *Counseling About The Impact of Stunting on Toddlers*

Novita Br Ginting Munthe¹, Iskandar Markus Sembiring², Riri Safitri³

^{1,2,3}Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam

Jln. Sudirman No.38 Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang,
Sumatera Utara – Indonesia
email korespondensi author: novitagintingmunthe89@gmail.com

DOI 10.35451/jpk.v2i2.1479

Abstrak

Secara global masalah yang dapat menghambat perkembangan anak saat ini dapat dilihat dari tingginya angka kejadian stunting. Stunting merupakan suatu keadaan kronis dilihat dari pertumbuhan yang terhambat karena malnutrisi terjadi dalam jangka waktu yang panjang. Saat ini kejadian stunting pada anak di bawah lima tahun sekitar 162 juta. Ketika kejadian tersebut terus – menerus berlanjut, maka diprediksikan pada tahun 2025 akan ada penambahan anak yang mengalami stunting yaitu sekitar 127 juta anak. Oleh karena itu, perlu dilakukan penyuluhan kepada ibu balita terkait faktor apa saja yang bisa menyebabkan stunting untuk dapat mengantisipasi anaknya mengalami stunting. Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah untuk mengidentifikasi bagaimana pengetahuan ibu balita tentang dampak stunting pada balita. Kegiatan ini telah dilaksanakan pada bulan November dalam waktu 2 hari dengan membagikan angket (kuesioner) sebelum dan setelah penyuluhan yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang dampak stunting pada balita. Hasil PKM menunjukkan sebelum kegiatan penyuluhan dilakukan, mayoritas pengetahuan ibu balita berada pada kategori cukup yaitu 46,4% dan sesudah dilakukan kegiatan penyuluhan mayoritas pengetahuan ibu balita menjadi baik yaitu 71,4%. Disarankan agar ibu balita bersama keluarga mampu memperhatikan tumbuh kembang anaknya dan memberikan nutrisi yang adekuat untuk memenuhi asupan gizi anak, sehingga kejadian stunting pada anak balita dapat dihindari dan anak akan tumbuh dan kembang sempurna serta menjadi generasi penerus bangsa yang cerdas.

Kata kunci: Penyuluhan; Dampak Stunting; Balita

Abstract

Globally, problems that can hinder children's development today can be seen from the high incidence of stunting. Stunting is a chronic condition that can be seen from stunted growth due to malnutrition that occurs over a long period of time. Currently, the incidence of stunting in children under five is around 162 million. If this incident continues, it is estimated that by 2025 there will be an additional number of children experiencing stunting, namely around 127 million children. Therefore, it is necessary to provide counseling to mothers of toddlers regarding what factors can cause stunting to be able to anticipate that their children will experience stunting. The purpose of this community service activity is to identify how knowledgeable mothers are about the impact of stunting on toddlers. This activity was carried out in November for 2 days by distributing questionnaires before and after counseling which aimed to find out mother's knowledge about the impact of stunting on toddlers. The results of the community service showed that before the counseling activities were carried out, the majority of the knowledge of mothers under five was in the sufficient category, namely 46.4% and after the extension activities, the majority of knowledge of

Received: 27 December 2022 :: Accepted: 29 December 2022 :: Published: 31 December 2022

mothers under five was good, namely 71.4%. It is recommended that mothers and families pay attention to the growth and development of their children and provide adequate nutrition to meet the nutritional intake of children, so that the incidence of stunting in children under five can be avoided and the growth and development of children and develop perfectly and become the next generation of intelligent nation.

Keywords: *Counseling; Impact of Stunting; Toddlers.*

1. Pendahuluan

Perkembangan anak secara global telah dihambat oleh salah satu masalah, yaitu *stunting*. *Stunting* ialah suatu keadaan yang digambarkan dengan terhambatnya pertumbuhan anak yang disebabkan karena kurang nutrisi/malnutrisi dalam waktu yang lama. *Stunting* sering disebut dengan anak pendek yang dicerminkan sebagai balita yang tinggi badannya lebih rendah dari standar tinggi badan seumuran balita tersebut. Saat ini, Anak usia balita banyak mengalami *stunting* yaitu sekitar 162 juta dan diproyeksikan tahun 2025 sekitar 127 juta balita mengalami *stunting* jika tren tersebut terus – menerus terjadi peningkatan. Berdasarkan data dari *United Nations Children's Emergency Fund* (UNICEF), terdapat 56% anak yang *stunting* berada di Asia dan sepertiga anak *stunting* di Afrika (Laili et al., 2019).

Faktor penyebab balita mengalami *stunting* adalah keadaan dari sosial ekonomi yang rendah, gizi yang kurang saat ibu hamil, bayi yang mengalami sakit, asupan nutrisi balita yang kurang, infeksi sampai ke sepsis, rangsangan psikososial yang tidak sesuai dengan usia, khususnya di 1000 Hari Pertama Kehidupan yang dimulai dari janin sampai anak usia dua tahun. Masalah *stunting* yang berkaitan erat dengan gizi balita ini memiliki dampak yang sangat buruk baik jangka pendek maupun panjang (Bommer et al., 2019; Megawati & Wiramihardja, 2019).

Dampak jangka pendek adalah timbulnya gangguan saraf atau perkembangan dari otak yang mempengaruhi kecerdasan anak ke depannya, pertumbuhan fisik yang terhambat, dan gangguan dari metabolisme di tubuh anak, sedangkan jangka panjangnya adalah dapat

berakibat buruk terhadap kemampuan dalam kognitif yang efeknya menurunkan prestasi dalam belajar, anak gampang sakit, dan kekebalan tubuh menurun, dan tinggi akan risiko penyakit seperti obesitas, diabetes mellitus, jantung, gangguan pembuluh darah, stroke, kanker, diabilitas di usia tua, dan kualitas dari kerjanya tidaklah kompetitif dan ujung – ujungnya berefek terhadap rendahnya produktivitas dalam perekonomian (Hamzah & B, 2020; Megawati & Wiramihardja, 2019).

Orangtua yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung melahirkan dan membesarkan anak yang lebih baik dan tidak mengalami *stunting* dibandingkan orang tua yang memiliki pengetahuan yang rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan ibu sangat mempengaruhi pemahaman ibu terkait nutrisi atau asupan gizi yang baik untuk keluarga terutama bagi anak – anaknya (Hidayah & Marwan, 2020). Untuk meningkatkan pengetahuan ibu yang memiliki balita, maka penulis tertarik memberikan penyuluhan untuk ibu balita yang ada di Desa Lau Rakit.

Desa Lau Rakit merupakan Desa yang letaknya berada di Kecamatan STM Hilir Kabupaten Deli Serdang. Desa ini merupakan desa yang salah satunya termasuk desa yang luas dan penduduknya juga padat. Saat dilakukan survey terhadap 10 ibu yang memiliki balita pada bulan Oktober 2022, menunjukkan bahwa 70 % diantara ibu – ibu tersebut tidak mengetahui dampak *stunting* pada balita. Bahkan 2 diantara anak dari ibu tersebut sudah kategori *stunting* dan ibu balita tersebut merasa bahwa anaknya tersebut merasa sehat dan tumbuh kembang layaknya anak

Received: 27 December 2022 :: Accepted: 29 December 2022 :: Published: 31 December 2022

lainnya. Oleh karena itu, perlu diberikan edukasi kepada ibu balita melalui penyuluhan tentang dampak *stunting* di Desa Lau Rakit untuk meningkatkan pengetahuan ibu – ibu balita.

2. Metode

Kegiatan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan metode penyuluhan yang tujuannya adalah mengukur pengetahuan ibu – ibu balita di Desa Lau Rakit yang merupakan bagian dari peserta dalam penyuluhan tentang dampak *stunting* pada balita yang dinilai sebelum dan sesudah penyuluhan. Adapun alat ukur dalam kegiatan ini adalah kuesioner yang telah disusun berdasarkan cakupan teori dan kepustakaan yang ada. Penyuluhan dilaksanakan pada bulan November selama 2 hari.

Tempat pelaksanaan dari penyuluhan ini adalah di dalam aula kantor kepala Desa Lau Rakit. Sasaran dalam pelaksanaan penyuluhan adalah seluruh ibu yang memiliki balita yang berdomisili di desa tersebut yaitu sebanyak 28 orang. Hasil penilaian dari jawaban kuisisioner yang telah dibagi dan diisi oleh ibu tersebut diolah secara statistik, lalu disajikan ke dalam tabel distribusi frekuensi dan dilengkapi dengan pembahasan yang merupakan hasil kegiatan PKM.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan PKM ini sudah dilaksanakan dengan beberapa tahap, yaitu dimulai dari observasi lokasi, pemberian *pretest*, pemberian edukasi melalui penyuluhan dan dilanjut *posttest* melalui pengisian kuesioner oleh peserta penyuluhan tentang dampak *stunting* pada balita. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	f	%
Umur		
<20 Tahun	4	14,3
20 – 35 Tahun	17	60,7
>35 Tahun	7	25
Total	28	100
Pendidikan		
SD	5	17,9
SMP	8	28,5

SMA	10	35,7
Perguruan Tinggi	5	17,9
Total	28	100

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas peserta penyuluhan berumur 20-35 tahun sebanyak 17 orang (60,7%), sedangkan kategori dari pendidikan responden mayoritas berpendidikan SMA sejumlah 10 orang (35,7%).

Umur dapat digunakan sebagai indikator dalam menilai atau mengukur tingkat pemahaman/pengetahuan seseorang. Para ahli menyebutkan bahwa semakin bertambah umur seseorang, maka semakin bertambah juga pengalamannya hidup dan pengetahuan yang diperoleh karena banyak hal yang dilaluinya semasa batas umur tersebut. Berdasarkan umur peserta dari penyuluhan menunjukkan bahwa mayoritas berada pada kategori umur 20-35 tahun, dimana pada umur tersebut adalah masa reproduktif untuk dapat membesarkan anak – anak dan lebih fokus untuk memperhatikan keadaan tumbuh kembang anak – anak (Lestari & Hanim, 2020; Pengabdian et al., 2021)

Berdasarkan kategori Pendidikan menunjukkan mayoritas ibu yang memiliki balita (peserta) penyuluhan berada pada tingkat pendidikan SMA. Pendidikan termasuk juga bagian dari indikator yang digunakan sebagai pengukur tingkat ranah pengetahuan dari seseorang, yang mana semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin baik pula pengetahuan dan wawasannya.

Tabel 2. Distribusi frekuensi pengetahuan peserta penyuluhan (*pretest*)

Kategori	F	%
Baik	7	25
Cukup	13	46,4
Kurang	8	28,6
Total	28	100

Dari Tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan peserta penyuluhan sebelum diberikan penyuluhan mayoritas pengetahuannya cukup yaitu sebesar 13 orang (46,4%).

Pengetahuan adalah suatu fakta dan kebenaran dan merupakan informasi yang dapat diperoleh dari pelajaran dan pengalaman yang didapatkan seseorang sepanjang dia menjalani kehidupan. Bagi semua kalangan sangat penting memiliki pengetahuan yang baik, khususnya ibu yang memiliki balita agar mampu mengetahui dampak dari masalah *stunting* dan bagaimana solusi untuk menyelesaikan masalah terkait asupan atau nutrisi bagi balita yang akan menjadi generasi bebas *stunting* dan milenial (Hamzah & B, 2020; Rohmah & Siti Arifah, 2021).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan (*post-test*)

Kategori	f	%
Baik	20	71,4
Cukup	5	17,9
Kurang	3	10,7
Total	28	100

Tabel 3 terlihat bahwa mayoritas pengetahuan peserta sesudah diberikan penyuluhan mayoritas baik yaitu sebesar 20 orang (71,4%).

Hasil dari kegiatan penyuluhan ini sejalan dengan kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh (Hidayah & Marwan, 2020) yaitu hasil *posttest* dari audiens sejumlah 40 warga yang memiliki balita terjadi peningkatan pengetahuannya tentang pencegahan *stunting* sebesar 78%. Hasil pengabdian yang merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan dalam pemberdayaan ibu yang memiliki balita atau masyarakat sangatlah bermanfaat dan efektif dilakukan melalui penyuluhan dalam mencegah terjadinya *stunting* dan guna menciptakan anak sebagai generasi yang aktif, cerdas dan milenial sadar akan gizi (Dwi Astuti et al., 2020; Ilmu Kesehatan et al., n.d.). Dengan demikian diharapkan seluruh peserta penyuluhan untuk selalu aktif dalam menambah pengetahuan melalui berbagai media yang ada dan menggunakan fasilitas Kesehatan yang tersedia melalui tenaga Kesehatan yang bertugas di Desa Lau Rakit.

4. Kesimpulan

Metode penyuluhan terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu yang memiliki balita dalam menghasilkan anak sebagai generasi yang terbebas dari *stunting* di tengah – tengah masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian sesudah dilakukan kegiatan penyuluhan mayoritas pengetahuan ibu balita menjadi baik yaitu 71,4%. Pengetahuan ibu balita harus selalu ditingkatkan dengan berusaha untuk mendapatkan informasi melalui penyuluhan kesehatan dan dengan menggunakan media lainnya.

5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih sebesar – besarnya kepada Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam dan Bapak kepala Desa Lau Rakit Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara serta semua pihak yang ikut serta mensukseskan kegiatan PKM ini. Harapannya, Kegiatan PKM yang sudah selesai dilaksanakan bermanfaat untuk masyarakat dan seluruh pembaca.

6. Daftar Pustaka

- Bommer, C., Vollmer, S., & Subramanian, S. v. (2019). How socioeconomic status moderates the stunting-age relationship in low-income and middle-income countries. *BMJ Global Health*, 4(1). <https://doi.org/10.1136/bmjgh-2018-001175>
- Dwi Astuti, D., Benya Adriani, R., Widyastuti Handayani, T., Keperawatan, J., & Kemenkes Surakarta, P. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Rangka Stop Generasi Stunting*. 4(2), 156–162. <https://doi.org/10.31764/jmm.v4i2.1910>
- Hamzah, St. R., & B, H. (2020). Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Edukasi pada Masyarakat di Desa Muntoi Kabupaten Bolaang Mongondow. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 1(4), 229–235. <https://doi.org/10.36596/jpkmi.v1i4.95>

Received: 27 December 2022 :: Accepted: 29 December 2022 :: Published: 31 December 2022

- Hidayah, N., & Marwan, M. (2020). Upaya Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menciptakan Generasi Milenial Sadar Gizi Yang Bebas Stunting Melalui Kegiatan 1000 HPK. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(1), 86-93.
<https://doi.org/10.30994/jceh.v3i1.41>
- Ilmu Kesehatan, F., Primi Astuti, F., & Purwaningsih, H. (n.d.). *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE) Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Stunting dan Gizi Balita di Desa Rogomulyo Kecamatan Kaliwungu*.
- Laili, U., Ariesta, R., Andriani, D., Masyarakat, P., & D. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting. In *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks* (Vol. 5, Issue 1).
- Lestari, A., & Hanim, D. (2020). Edukasi Kader dalam Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Stunting di Kecamatan Mondokan Kabupaten Sragen. *AgriHealth: Journal of Agri-Food, Nutrition and Public Health*, 1(1), 7.
<https://doi.org/10.20961/agrihealth.v1i1.41106>
- Megawati, G., & Wiramihardja, S. (2019). *Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Dalam Mendeteksi Dan Mencegah Stunting Di Desa Cipacing Jatiningor* (Vol. 8, Issue 3).
- Pengabdian, J., Stikes, K., Kudus, C. U., Wardha Alvita, G., Dwi Winarsih, B., Hartini, S., Faidah, N., Studi, P., Keperawatan, I., Cendekia, S., & Kudus, U. (2021). *Peningkatan Pemahaman Masyarakat Pentingnya Asi Dan Mp Asi Yang Tepat Dalam Pencegahan Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Di Desa Cranggang*. 4(2).
<http://jpk.jurnal.stikescendekiauta.makudus.ac.id>
- Rohmah, F. N., & Siti Arifah. (2021). Optimalisasi Peran Kader Kesehatan Dalam Deteksi Dini Stunting. *Bemas: Jurnal Bermasyarakat*, 1(2), 95-102.
<https://doi.org/10.37373/bemas.v1i2.88>